

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an menyatakan dirinya sebagai *al-Kitab* (QS. *Al-Baqarah*:02), *hudan* bagi manusia (QS. *Al-Baqarah*: 2), *al-Furqan* (QS. *Al-Baqarah*:185), *rahmat* (QS. *Al-A'raf*:52), *shifa'* yaitu obat penawar, khususnya untuk hati yang resah dan gelisah (QS. *Yunus*:57), *mau'idhah* (QS. *Al-Imran*: 138) dan beberapa atribut lainnya. Nama-nama dan atribut-atribut ini, secara eksplisit, memberi indikasi bahwa al-Qur'an adalah kitab suci yang berdimensi banyak dan berwawasan luas.¹ Oleh sebab itulah meskipun al-Qur'an, pada dasarnya adalah kitab keagamaan, namun pembicaraan-pembicaraannya dan kandungan isinya tidak terbatas pada bidang-bidang keagamaan semata. Ia meliputi berbagai aspek kehidupan manusia. Al-Qur'an bukanlah kitab filsafat dan ilmu pengetahuan, tetapi di dalamnya dijumpai bahasan-bahasan mengenai persoalan filsafat dan ilmu pengetahuan.²

Meskipun al-Qur'an mengandung berbagai ragam masalah, namun pembicaraannya tentang suatu masalah tidak selalu tersusun secara sistematis seperti halnya buku ilmu pengetahuan yang dikarang oleh manusia, al-Qur'an juga sangat jarang menyajikan sesuatu masalah secara terinci dan detail. Pembicaraan al-Qur'an pada umumnya, bersifat global, persial dan seringkali menampilkan sesuatu masalah dalam prinsip dan pokok-pokoknya saja.³ Sebagai contoh penjelasan mengenai proses penciptaan manusia, pembahasan ini terdapat dalam beberapa surat terpisah. Dalam satu surat terdapat berbagai pembahasan. Dan hal itu menjadi salah satu keunikan dan kelebihan al-Qur'a, kelebihan lainnya yaitu beberapa kisah-kisah dalam al-Qur'an yang

¹ Harifudin Cawidu, *Konsep Kufur dalam al-Qur'an, Suatu Kajian Theologis dengan Pendekatan Tematik*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991, hlm. 3.

² Harifudin Cawidu, *Konsep Kufur dalam al-Qur'an, Suatu Kajian Theologis dengan Pendekatan Tematik*, hlm. 3-4.

³ Harifudin Cawidu, *Konsep Kufur dalam al-Qur'an, Suatu Kajian Theologis dengan Pendekatan Tematik*, hlm. 3-5.

penyempurnaan dengan pelajaran yang dapat dijadikan *ibrah* bagi kaum-kaum sesudahnya. Beberapa tokoh yang terdapat pada kisah-kisah dalam al-Qur'an sangatlah beragam diantaranya: manusia, makhluk halus dan hewan seperti burung, serangga dan unta. Tokoh-tokoh tersebut memberi gambaran kepada umat manusia, sesungguhnya al-Qur'an memberikan pengetahuan yang luas kepada manusia untuk mempelajari apa yang berada di bumi dan sekitarnya. Sedangkan manusia dalam al-Qur'an ditampilkan menggunakan lafal *al-insan, an-nas, al-insan, basyar, bani adam, qaum, ashab*.⁴ Dan dari masing-masing lafadz tersebut memiliki makna tersendiri yang mengisyaratkan tahap-tahap penciptaannya dan sifat yang dimiliki oleh manusia.

Sedangkan dalam perkembangan ilmu tafsir al-Qur'an, telah berkembang tradisi penafsiran yang berbeda-beda terhadap al-Qur'an.⁵ Di mana al-Qur'an dipandang sebagai fenomena linguistik yang menimbulkan pemahaman yang berbeda di kalangan umat Islam, utamanya dalam bidang tafsir. Yang artinya bagaimana cara menafsirkan teks al-Qur'an yang berasal dari Tuhan yang tidak terbatas sehingga dapat dipahami oleh manusia yang terbatas. Dan semua itu mendorong setiap mufasir menggunakan berbagai pendekatan untuk mencapai tujuan tersebut. Penafsiran manusia selalu berkembang seiring dengan perkembangan jaman. Sehingga tidak ada satu metode atau bentuk penafsiran yang bisa diklaim sebagai penafsiran yang mutlak benar.⁶ Di dalam al-Qur'an terdapat lebih dari tujuh ratus lima puluh ayat yang memberikan petunjuk kepada manusia yang membahas tentang fenomena alam yang bertujuan agar manusia senantiasa dapat mengenal Tuhan melalui tanda-tanda yaitu ciptaannya. Syufyan bin Uyainah berkata:” Jika manusia mempunyai fikiran maka setiap melihat sesuatu ia akan dapat menarik

⁴ Syihabuddin Qalyubi *Stilistika al-Qur'an (Pengantar Orientasi Studi al-qur'an)* Yogyakarta: Titian Ilahi Perss 1997, hlm.74

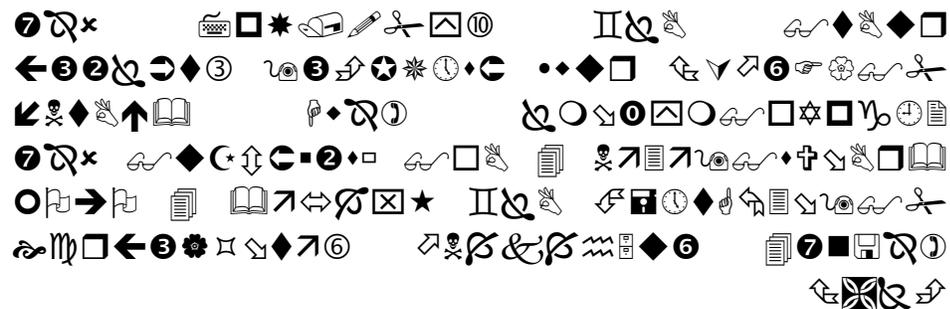
⁵ Abdul Mustaqim *Madzahibut Tafsir; Peta Metodologi penafsiran al-Qur'an Periode Klasik Hingga kontemporer*. Yogyakarta: Nun Pustaka 2003

⁶ U. Syarifuddin *Paradigma Tafsir Tekstual Dan Kontekstual Usaha Memaknai Kembali Pesan Al-Qur'an* Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2009 hlm. 3

pelajaran”. Alam dan segala isinya merupakan anugrah bagi manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan memikirkannya.⁷

Allah menciptakan manusia untuk mengolah bumi dan memanfaatkannya semaksimal mungkin untuk kebahagiaan manusia itu sendiri. Bekal yang telah diberikan Allah kepada manusia berupa akal dan nafsu dapat mendorongnya untuk terus maju, berkerja keras tidak kenal lelah sehingga tercipta perubahan dan pembangunan besar di muka bumi.

Hewan merupakan salah satu ciptaan Allah, dalam al-Qur’an terdapat beberapa ayat yang menjelaskan kehidupan hewan. Sebagai contohnya al-Qur’an dalam Surat al-An’am ayat 38 :



Artinya: “Dan Tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan.”⁸ (QS. Al-An’am: 38)

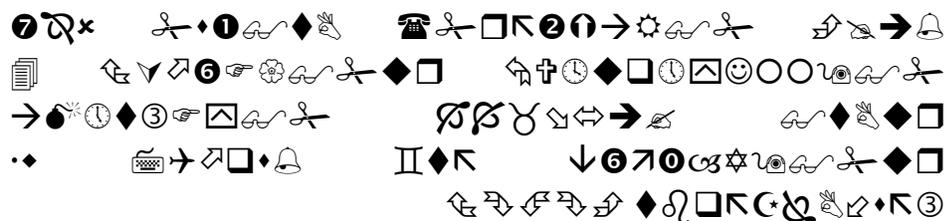
Kehidupan hewan yang sangat beragam di dunia ini, semua itu merupakan salah satu bukti kekuasaan Allah SWT. Dengan beberapa hasil study yang membahas mengenai ekologi binatang dan burung-burung pada masa kini dapat diketahui berbagai jenis binatang dan burung-burung hidup dalam bentuk masyarakat tersendiri. Memiliki kebiasaan yang unik dan menarik untuk dapat menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan sekitarnya. Hasil menunjukkan bahwa terdapat tatanan sosial yang sistematis

⁷ Yusuf Qardhawi “ Al-Qur’an Berbicara Tentang akal dan Ilmu Pengetahuan” terj. Abdul Hayyie al-Kattani, Jakarta: Gema Insani Press 1999, hlm: 42-23

⁸ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsir al-Qur’an, Al-Qur’an Terjemahnya, Departemen Agama 2004, hlm. 177

dikalangan hewan.⁹ Kehidupan yang hampir menyerupai manusia, memiliki kelompok yang saling membantu satu sama lain. Prilaku hewan semacam itu menunjukkan kekuasaan Allah SWT yang sangat menakjubkan, sekelompok binatang tersebut bekerjasama dalam menghadapi bahaya. Misalnya ketika burung pemangsa seperti nasar atau burung hantu memasuki daerah mereka, burung-burung kecil akan bersatu mengelilingi pemangsa. Mereka kemudian mengeluarkan bunyi khusus untuk menarik teman-teman mereka ke daerah itu. Prilaku agresif yang ditunjukkan kawanan burung kecil ini pada umumnya berhasil mengusir pemangsa. Dan itu merupakan salah satu prilaku hewan dalam usahanya mempertahankan diri dan wilayah dari serangan musuh. Allah menganugrahi kelebihan berupa Insting yang akan bekerja ketika mendapatkan masalah dari sekitarnya.¹⁰

Perkembangan teknologi dewasa ini dan minat penelitian dalam ilmu pengetahuan ini menunjukkan berbagai kemajuan. Kita dapat menyaksikan bagaimana kehidupan hewan-hewan di alam liar dan hewan ternak pada umumnya. Dalam al-Qur'an terdapat beberapa kisah hewan yang memberikan pelajaran dalam kehidupan kita sehari-hari. Keragaman pelajaran yang terdapat dalam ayat al-Qur'an menuntut kita untuk senantiasa mempelajari nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut. Sebagaimana Allah menjelaskan kekuasaan-Nya dengan cara manusia diajak untuk mengamati, mempelajari lingkungannya. Allah berfirman dalam surat Yunus ayat 101:



Artinya: *Katakanlah: "Perhatikanlah apa yaag ada di langit dan di bumi. tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan Rasul-*

⁹ Harun Yahya *Keajaiban Al-Qur'an* Terj. Rini N. Badariah, Bandung: Arkan Publishing 2008 hlm. 171

¹⁰ Harun Yahya *Keajaiban Al-Qur'an* Terj. Rini N. Badariah, Bandung: Arkan Publishing 2008, hlm. 172-173

rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman"¹¹.(QS. Yunus :101)

Berfikir dengan akal adalah suatu kenikmatan dari Allah SWT kepada manusia. Kenikmatan yang menghantarkan pada pemiliknya untuk senantiasa mempelajari karunia Allah dalam kehidupan ini. Akal merupakan salah satu unsur yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya.¹² Berfikir dengan akal untuk merenungkan segala sesuatu yang telah diciptakan Allah di muka bumi ini sehingga dengan renungan tersebut akan menambah keyakinan dan keimanan kita kepada Allah SWT. Semua itu merupakan salah satu bentuk wujud ibadah kepada Allah SWT, sebagaimana tujuan manusia diciptakan di dunia untuk beribadah (Q.S: *ad-Dzariyat:56*). Dengan kemajuan teknologi yang ada akan mempermudah penelitian untuk menyingkap rahasia dari penciptaan makhluk hidup di dunia.

Di samping kemajuan teknologi yang memberi dampak positif dan negatif dalam kehidupan dan dengan penambahan penduduk dunia yang sangat pesat, mempengaruhi pola pikir manusia, sehingga semakin banyak pula kebutuhan manusia yang harus dipenuhi yaitu berupa sandang pangan dan papan dan lain sebagainya. Hal itu berimbas pada berkurangnya hutan sebagai habitat hewan. Berita mengenai beberapa satwa di dunia yang terancam punah termasuk di Indonesia. Telah menjadi pembicaraan yang hangat pada kalangan aktifis lingkungan dan hewan. Sifat konsumtif dari manusia telah banyak mempengaruhi populasi hewan terutama di Indonesia dan di belahan dunia lainnya.

Faktor penyebab punahnya hewan-hewan tersebut diantaranya terdiri dari jenis hewan itu sendiri yang memiliki regenerasi yang rendah sedangkan faktor dari luar seperti bencana alam, banyaknya populasi yang kuat sebagai predator dan adanya campur tangan manusia. Campur tangan manusia dalam hal ini adalah kegiatan manusia yang berlebihan dalam mengeksplotasi sumber daya alam. Semua itu akan berpengaruh bagi

¹¹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama, 2004, hlm. 295

¹² Imam Ghazali *Memahami Hikmah Penciptaan Makhluk*, Terj. Nur Faizin, Yogyakarta: Mitra Pustaka 2003, hlm. 1

lingkungan dan hewan khususnya.¹³ Pemerintah memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian alam dengan undang-undangnya. Dan memberikan hukuman bagi siapa saja yang melanggar undang-undang tersebut. Usaha pemerintah untuk menjaga dan melestarikan satwa-satwa yang hampir punah belum menunjukkan hasil yang maksimal karena kesadaran dari masyarakat masih yang kurang. Karena masih banyak diantara masyarakat yang mengeksploitasi hutan dengan berlebihan, sehingga merusak habitat hewan-hewan yang ada di dalamnya. Sifat konsumtif manusia dalam kehidupan sehari-hari dapat ditemukan dari perilaku sebagian penduduk Indonesia yang lebih banyak mengeksploitasi sumber daya alam ketimbang melestarikannya, salah satu diantaranya perburuan liar yang mengakibatkan banyak hewan yang terancam punah. Penebangan pohon sembarangan yang berujung pada bencana besar berupa banjir. Tidak hanya lingkungan tempat manusia tinggal tetapi juga merusak habitat hewan.

Manusia, bumi dan makhluk ciptaan lainnya di alam semesta ini adalah sebuah ekosistem yang berkesinambungan. Mengikuti sunnatullah yang telah menjadi ketentuan Allah.¹⁴ Kehidupan makhluk-makhluk ciptaan Tuhan saling berinteraksi satu sama lain, membutuhkan satu sama lain jika salah satu di antaranya mengalami gangguan, maka makhluk yang berada dalam lingkungan tersebut ikut terganggu pula. Dalam kehidupan di dunia ini manusia tidak dapat terlepas dari alam dan sekitarnya karena manusia menempati urutan dalam daftar ekosistem. Perilaku manusia saat ini akan sangat berpengaruh untuk kelangsungan kehidupan di masa yang akan datang.¹⁵

Di dalam al-Qur'an banyak terdapat kisah-kisah dari orang-orang terdahulu yang menceritakan para Rasul, cerita tentang penciptaan alam dan yang lainnya. Kisah-kisah tersebut termasuk karya sastra dan salah satu

¹³ <http://organisasi.org/penyebab-punah-kepunahan-spesies-hewan-binatang-dan-tumbuhan-dari-muka-bumi>. Kamis 04/08/2011

¹⁴ Mudhofir Abdullah *Al-Qur'an dan Konservasi Lingkungan*, Jakarta: PT. Dian Rakyat 2010, hlm.11-13

¹⁵ M. Quraish Shihab *Membumikan al-Qur'an*, Bandung: Mizan 1994, hlm. 295

faedah dari kisah yaitu mempunyai daya tarik tersendiri untuk para pembaca dan menjadi tempat untuk mempermudah menyampaikan pelajaran dalam kisah tersebut. Dengan meyakini bahwa kisah-kisah yang terdapat dalam al-Qur'an tersebut merupakan khazanah intelektual terpendam yang menyimpan banyak pelajaran dan hikmah, hakikat kebenaran, prinsip-prinsip hidup dan perjuangan.¹⁶

Kisah Nabi Sulaiman dan hewan dalam al-Qur'an merupakan salah satu kisah yang menarik untuk dikaji dengan menggunakan metode semiotika. Dalam kisah tersebut terdapat gambaran bagaimana sosok seorang Nabi juga merangkap sebagai kepala negara yang terkenal bijaksana dalam mengambil keputusan.

Dari latar belakang masalah tersebut penulis tertarik ingin mengetahui bagaimana hubungan manusia dan hewan dalam al-Qur'an, karena di dalam al-Qur'an banyak terdapat kisah-kisah hewan yang mendapat keistimewaan dan diabadikan menjadi nama surat dalam al-Qur'an khususnya dalam surat an-Naml. Diantara kisah-kisah hewan tersebut menceritakan kedekatan Nabi Sulaiman dengan hewan. Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengangkat judul "*Relasi Manusia dan Hewan dalam Al-Qur'an (Tela'ah Kisah Nabi Sulaiman dan Hewan Dalam surat an-Naml)*".

B. Rumusan Masalah:

Dari latar belakang tersebut maka penulis merumuskan permasalahan yang akan dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana penafsiran kisah Nabi Sulaiman dan hewan dalam al-Qur'an?
2. Bagaimanakah relasi manusia dan hewan dari kisah Nabi Sulaiman dalam surat an-Naml dengan menggunakan metode semiotika?

¹⁶ Shalah Abdul Fattah al-Khalidy, *Kisah-kisah Al-Qur'an: Pelajaran dari orang-orang dahulu*, terj. Setiawan Budi Utomo, Jakarta: Gema Insani Press, 2000 hlm; 14

3. Apa hikmah yang terkandung pada kisah Nabi Sulaiman dan hewan dalam al-Qur'an yang dapat diambil untuk kehidupan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penulisan penelitian ini berdasarkan permasalahan di atas sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penafsiran kisah Nabi Sulaiman dan hewan dalam al-Qur'an yang terdapat dalam surat an-Naml.
2. Untuk mengetahui sejauh mana relasi manusia dan hewan dalam al-Qur'an dengan menggunakan metode semiotika.
3. Untuk mengetahui kandungan pelajaran yang terdapat dalam kisah Nabi Sulaiman tersebut.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam buku *Jelajah alam bersama al-Qur'an* karangan Dr. Maurice Bucaille, dijelaskan berbagai keajaiban al-Qur'an yang mengisyaratkan tentang ilmu ke alaman. Dalam buku tersebut menjelaskan sedikit cara kehidupan semut. Keunikan yang terdapat dalam koloni semut cara pembagian kerjanya. Kehidupan semut yang memiliki keteraturan dalam kelompok menjadikan mereka mampu bertahan hidup dari makhluk-mahluk lain, saling membantu satu sama lain menjadi ciri khas kehidupan semut.¹⁷

Keajaiban binatang dan kisah-kisah lain yang diceritakan dalam al-Qur'an mengandung pelajaran tersendiri bagi setiap muslim. Kemampuan untuk senantiasa mengintropeksi diri sehingga apa yang menjadi tujuan dari al-Qur'an sebagai petunjuk berguna bagi umat manusia. Dalam buku *lentera hati* M.Quraish Shihab, menjelaskan sikap hidup manusia telah diibaratkan dengan berbagai jenis binatang seperti semut, laba-laba dan lebah. Semut

¹⁷ Maurice Bucaille, *Jelajah Alam Bersama Al-Qur'an*, Terj. Sujati Solo; Pustaka Arofah 2005, hlm.65-68

yang loba menghimpun makanan sebanyak mungkin meskipun umurnya sangat pendek.¹⁸

Dalam sekripsi karya Nur Wachid yang berjudul *Relasi Rasul dan Hewan dalam Al-Qur'an*, telah menjelaskan hubungan antara hewan dengan misi kerasulan. Dalam karya tersebut menggunakan metode maudhu'y dengan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan topik masalah tersebut. Dan dalam analisis datanya menggunakan metode hermeneutika. Di dalamnya menerangkan beberapa fungsi hewan dalam membantu misi dakwah rasul kepada umat manusia. Dalam karya tersebut banyak membahas tugas Nabi dalam menyampaikan peringatan Tuhan kepada manusia.

Allah tidak menciptakan sesuatu dengan kesia-siaan, unsur kemanfaatan pasti ada bagi manusia tidak hanya dari segi ekonomi namun ada pelajaran yang lain dari penciptaan makhluk hidup di dunia ini. Dalam buku yang berjudul *keajaiban al-Qur'an* karya Harun Yahya yang telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjelaskan beberapa keajaiban yang terdapat dalam al-Qur'an yaitu, pembentukan alam semesta, keseimbangan dari ciptaan Allah yaitu penjelasan alam semesta, perbedaan struktur antara matahari, bulan dan bintang-bintang, perhitungan tahun *qomariyah* dan *syamsiyah*, bumi yang bulat dan berbagai keutamaan hewan lebah madu yang dapat menghasilkan madu yang bermanfaat bagi pengobatan manusia. Dan manfaat dari bermacam buah-buahan, tetapi dalam kajian relasi manusia dan hewan dalam kisah nabi Sulaiman dalam al-Qur'an tidak terlalu banyak di singgung dalam buku tersebut.¹⁹

E. Metodologi Penelitian

1. Sumber Data

Primer: Penelitian ini bercorak library murni, dalam arti semua sumber datanya berasal dari bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan topik yang

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Lentera Hati*, Bandung: Mizan 2007 cet. 31, hlm. 230-231

¹⁹ Harun Yahya *Keajaiban Al-Qur'an* Terj. Rini N. Badariah, Bandung: Arkan Publishing 2008, hlm. 178-179

dibahas, karena studi ini menyangkut al-Qur'an secara langsung, maka sumber pertama dan utamanya adalah kitab suci al-Qur'an dan tafsir dari para mufasir.

Sekunder: yaitu sumber-sumber yang berupa buku-buku, artikel penelitian yang terkait dalam bidang tersebut di atas lainnya yang menunjang dan relevan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk jenis penelitian (*Library research*) dan merupakan jenis penelitian kualitatif dengan kajian pustaka. Yakni dengan cara menuliskan, mengedit, mengklarifikasikan, mereduksi, dan menyajikan data.²⁰ Data diambil dari berbagai sumber tertulis, sumber yang dimaksud adalah berupa buku-buku, bahan-bahan dokumentasi dan sebagainya. Dalam hal ini yang berkaitan dengan kisah-kisah hewan yang terdapat dalam al-Qur'an pada surat an-Naml.

3. Analisis Data

Analisis dalam skripsi ini menggunakan metode semiotika. Dengan menggunakan semiotika, penulis berharap mendapatkan pemahaman yang baru tentang bagaimana relasi manusia dan hewan dalam al-Qur'an terutama pada surat an-Naml.

Semiotika adalah sebuah metode yang mengkaji bagaimana cara kerja dan fungsi tanda (*sign*). Sementara Ferdinand De Saussure dalam *Course in General Linguistics*, sebagaimana dikutip oleh Yasraf Amir Piliang, mendefinisikan semiotika sebagai ilmu yang mengkaji tanda sebagai bagian dari kehidupan sosial. Hal yang terpenting dalam pembahasan semiotika adalah penanda dan petanda yang menjadi pembahasan kajian ini. Penanda adalah bentuk teks yang akan kita kaji, dalam hal ini teks al-Qur'an sebagai penanda, adapun petanda adalah konsep yang terdapat pada penanda.

²⁰ Hadari Nawawi, *Metodologi penelitian Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada, 1991, hlm. .

Teori semiotika dapat digunakan untuk mengkaji karya sastra, karena karya sastra menggunakan bahasa sebagai medium. Bahasa merupakan alat komunikasi dalam masyarakat yang menggunakan sistem tanda yang dipahami oleh anggota masyarakat yang bersangkutan.²¹ Dengan asumsi bahwa ayat-ayat al-Qur'an merupakan suatu konstruksi dari sebuah tanda-tanda yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad untuk manusia.

Langkah-langkah analisis semiotika yang pertama yaitu, menentukan objek teks yang akan dikaji. Dalam penelitian ini ayat-ayat al-Qur'an yang menceritakan kisah nabi Sulaiman dengan hewan. Kemudian melacak tanda-tanda yang terdapat dalam ayat tersebut. Selanjutnya melakukan analisis dari tanda-tanda yang ada dengan menggunakan relasi sintagmatis dan paradigmatis yang di tempatkan pada sistem penandaan.²² Dari langkah-langkah tersebut akan dihasilkan makna yang terkandung dalam surat an-Naml pada kisah Nabi Sulaiman. Sebagai contoh pembahasan tentang sintagmatik dan paradigmatis contohnya sebagai berikut:

Anton belajar di kamar

Antonbelajar.....di kamar

Aniberenangdi kolam

Ayah.....bekerja.....di kantor

Ibumasak..... di dapur

Kata “anton ” adalah salah satu pilihan kata diantara kemungkinan sejenis lain yaitu ibu, kakek, dan nenek. Begitu juga kata “belajar” dan “di kamar” adalah satu kemungkinan yang dipilih diantara berbagai kemungkinan yang lain. Pilihan itu adalah berdasarkan satu dimensi paradigmatis. Adapun pergantian antara kata “Anton” dengan “Ani” atau “Ayah” disebut uji komutatif yang dapat menunjukkan

²¹ Benny H.Hoed, *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya Ferdinand de Saussure, Roland Barthes, Julia Kristeva, Jacques Derrida, Charles Sanders Peirce Marcel Danesi, dan Paul Perron*, Jakarta: (FIB) UI Depok 2008, hlm. 47

²² Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006, hlm.18-19

pentingnya suatu tanda dalam penyampaian makna sehingga ketika suatu tanda digantikan tanda yang lain maka akan coba dilihat seberapa besar perubahan makna yang ditimbulkan. Perangkaian kata-kata “Anton”, “belajar”, dan “di kamar” menjadi satu urutan sebagaimana terbaca adalah satu dimensi sintagmatik sehingga tidak menjadi kalimat “di kamar belajar Anton” atau anton di kamar belajar”.

Dan perlu disadari sebuah teks tidak lahir dari sebuah kekosongan budaya, dan untuk mengkaji sebab-sebab dari turunnya ayat tersebut *asbab al-nuzûl* sangat penting dalam analisis semiotika tingkat kedua. Selain *asbab al-nuzûl* dan *munasabah ayat*, dan kajian hewan dalam ilmu pengetahuan alam yang telah dipublikasikan akan menjadi bahan menganalisis hubungan antar teks yang berhubungan dengan kisah Nabi Sulaiman a.s. akan menghasilkan pemaknaan yang komprehensif.

F. Sistematika Penulisan

Secara garis besar penulisan skripsi dengan judul *RELASI MANUSIA DAN HEWAN DALAM AL-QUR'AN (Tela'ah kisah Nabi Sulaiman dan hewan dalam surat an-Naml)* terdiri dari beberapa bab dan sub bab yang merupakan suatu kesatuan sistem sehingga antara satu dengan yang lain saling berkaitan. Ini terdiri dari lima bab, masing-masing adalah:

Bab satu, berisikan pendahuluan yang merupakan garis besar dari keseluruhan pola berpikir dan dituangkan dalam konteks yang jelas serta padat. Atas dasar itu deskripsi skripsi diawali dengan latar belakang masalah yang terangkum di dalamnya tentang apa yang menjadi alasan memilih judul, dan bagaimana pokok permasalahannya. Penjelasan ini akan mengungkap seberapa jauh signifikansi tulisan ini. Kemudian tinjauan pustaka yang bertujuan agar tidak terjadi pengulangan dan penjiplakan maka dibentangkan pula berbagai hasil penelitian terdahulu. Metode penulisan diungkap apa adanya dengan harapan dapat diketahui apa yang menjadi sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data. Pengembangannya kemudian tampak dalam sistematika penulisan. Dengan demikian, dalam bab pertama ini tampak penggambaran isi skripsi secara keseluruhan namun dalam satu

kesatuan yang ringkas dan padat guna menjadi pedoman untuk bab kedua, ketiga, bab keempat, dan bab kelima.

Kemudian bab kedua, bab ini menguraikan tentang landasan teori. Di dalamnya akan membahas tinjauan umum relasi manusia dan hewan, yang meliputi eksistensi manusia dan hewan, manusia dan hewan dalam al-Qur'an dan hubungan manusia dan hewan dan manusia dengan alam secara umum.

Selanjutnya bab ketiga, di dalamnya akan membahas pokok masalah dari penelitian ini yaitu semiotika al-Qur'an yang di dalamnya membahas tentang pengertian semiotika dan bagaimana hubungan semiotika dengan ilmu-ilmu lain. Kemudian dilanjutkan dengan aplikasi semiotika dalam al-Qur'an yang membahas bagaimana kerangka dan Cara kerja semiotika al-Qur'an.

Bab keempat, merupakan pembahasan analisis semiotika pada kisah Nabi Sulaiman a.s yang di dalamnya berisi pembacaan tingkat pertama dan kedua dalam analisis semiotika dan penjelasan hikmah dan pelajaran dari ayat-ayat di atas. Dan bagaimana relasi manusia dan hewan dalam al-Qur'an dari kisah Nabi Sulaiman dan Hewan dalam surat an-Naml .

Bab kelima, berisi penutup, yang meliputi kesimpulan dari seluruh upaya yang telah penulis lakukan dalam penelitian ini beserta saran-saran dan dan kesimpulan.